

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akidah itu diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga akidah harus dirancang dan dibangun terlebih dahulu dibandingkan dengan bagian-bagian lain. Akidah pun harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna.¹

Pendidikan merupakan pilar yang penting dalam menuntut setiap perubahan. Sebagai pilar atau dasar bagi perubahan maka pendidikan mempunyai beban berat untuk mengupayakan perubahan tersebut dan telah terbukti dalam sejarah Indonesia maupun dunia, bahwa pendidikan adalah *agent of change* menuju perbaikan taraf berpikir dan perubahan status dalam hidup masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses transformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian

¹ Nuryah, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 2

yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Masalah pendidikan merupakan masalah dinamik seiring dengan perkembangan zaman dan budaya manusia. Usaha-usaha perbaikan dalam pendidikan mulai dari faktor pendidikan, sarana pendidikan, lingkungan pendidikan, sistem pendidikan yang senantiasa dilakukan oleh praktisi pendidikan. Semua itu adalah termasuk upaya dan usaha manusia dalam pendidikan yang bertujuan memanusiaikan manusia.²

Pendidikan akidah merupakan pendidikan yang sangat penting dalam memberikan didikan yang baik untuk menumbuhkan keyakinan, kesadaran dan tanggung jawab seseorang terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki akidah yang kuat pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertib, memiliki akhlak yang baik dan bermu'amalat dengan baik. Orang yang berakidah disamping beribadah kepada Allah juga menunjukkan hubungan sosial dengan lingkungannya.³

Oleh sebab itu, perlunya mempelajari akidah dalam kehidupan

² Dayun Riadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021), hal. 1

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 2005), hal.

umat muslim. Akidah berfungsi sebagai pembebasan manusia perbudakan mental dan juga pembebasan manusia dari penyembahan kepada makhluk, untuk memberikan pelajaran kepada umat muslim bahwa hanya Allah swt. merupakan pusat kesadaran intelektual, yang memberikan pelajaran pembebasan dari perbudakan nilai-nilai yang bersumberkan dari hawa nafsu, sebagai kerangka dalam berfikir untuk perkembangan IPTEK, sebagai fondasi keimanan yang akan menjamin kebahagiaan dan kesetaraan hidup seluruh umat muslim serta menjadikan agama Islam sebagai kekuatan peradaban dunia. Akidah mempunyai pengertian/istilah lain yaitu, iman, tauhid dan ushuludin.

Diantara beberapa jenis karya sastra, novel merupakan salah satu karya sastra yang banyak digemari dan karya sastra yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan didalamnya.

Novel merupakan karya imajinasi untuk menjelaskan kehidupan tokoh dan beberapa tokoh lainnya.⁴ Salah satu

⁴ E. Kosasih, *Teori dan Pengajaran Fiksi*, (Jakarta: Noubel Edumedia, 2008), hal. 51

penulis novel di Indonesia yang menghasilkan karya-karya sastra novel ialah Habiburrahman El Shirazy, beliau merupakan penulis novel atau disebut dengan novelis. Habiburrahman El Shirazy telah menghasilkan beberapa novel seperti, Ayat-Ayat Cinta, Bumi Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Bidadari Bermata Bening, Cinta Suci Zahrana, Kembara Rindu, Di Atas Sajadah Cinta. Salah satu novel karya Habiburrahman yang ingin diteliti penulis ialah karya-Nya yang berjudul Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam.

Tidak semua jenis novelet yang menceritakan tentang akidah. Namun, lain halnya dengan novelet Di Atas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El Shirazy ini. Novelet ini ditulis memiliki nilai pendidikan akidah didalamnya. Melalui tulisannya beliau ingin menyampaikan nilai-nilai akidah dengan menghadirkan seorang pemuda, orang-orang memanggilnya “Zahid” atau “Si Ahli Zuhud”. Zahid menghadapi berbagai ujian keimanannya lalu diceritakan pula

bagaimana seorang muslim dapat mempertahankan keimananya disituasi yang pelik tersebut dengan berpegang teguh terhadap ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu, didalam novelet ini juga terdapat cerita yang berbeda serta tokoh yang berbeda pula untuk diteliti oleh penulis. Salah satu pembaca yang merupakan seorang Novelis, da'iyah dan penggiat Forum Lingkar Pena (FLP) Izzatul Jannah, memberikan komentar terhadap novelet *Di Atas Sajadah Cinta*:

“Sebuah usaha yang genial untuk menghimpunkan kisah-kisah yang bermuatan nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam Bahasa fiksi, Bahasa kehidupan sehari-hari, yang dengan itu orang tidak lagi merasa rumit belajar dan mengamalkan Islam.

Demikianlah, Habiburrahman El Shirazy telah menghimpunya untuk anda dengan Bahasa yang indah dan menyentuh hati dalam buku *Di Atas Sajadah Cinta* ini. Semoga kisah-kisah ini menggerakkan anda menuju kebaikan selalu”.⁵ Didalam

komentar tersebut menyebutkan bahwa novelet *Di Atas*

⁵ Habiburrahman El Shirazy, *Di Atas Sajadah Cinta*, Cet..II, (Jakarta: Republika, 2020), hal. iii

Sajadah Cinta terdapat nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan akidah para pembaca.

Sehubungan dengan hal tersebut Habiburrahman El Shirazy atau yang akrab disapa Kang Abik ialah penulis novelet Di Atas Sajadah Cinta. Beliau menghadirkan sosok pemuda "Zahid" atau "Si Ahli Zuhud" yang merupakan seorang pemuda yang paling tampan dan paling mencintai masjid di Kota Kufah pada masanya. Tokoh seorang Zahid didalam novelet ini dihadirkan sebagai seseorang yang diuji keimanan dan ketakwaannya akan cintanya kepada seseorang muslimah, Zahid bingung akan antara memilih mencintai makhluk Allah swt yang benar disyariatkan Islam dan yang ditawarkan oleh seorang muslimah bernama Afirah yaitu jalan yang sangat dilarang Allah swt.

Penjelasan ini penulis sangat tertarik meneliti novelet Di Atas Sajadah Cinta, karena didalam novelet ini banyak sekali hikmah yang dapat diambil untuk menjaga iman manusia, novelet ini membahas segi ketuhanan yang berkuasa

diatas segala-galanya. Adanya penciptaan alam semesta lengkap dengan segala isi didalamnya adalah wujud nyata keberadaan Tuhan. Bahkan manusia yang paling anti dengan Tuhan sekalipun saat berada dalam situasi yang sangat kritis tetap akan mengingat Tuhan. Manusia bisa saja menyangkal adanya Tuhan, namun hati nurani-Nya tetap mengakui bahwa Tuhan itu ada.

Di dalam materi pembelajaran pendidikan agama Islam tingkat SMA/SMK kelas X telah diajarkan materi tentang akidah pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi bab II “Memahami Hakikat dan mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu’abul (cabang) Iman”. Pada materi tersebut sangat berkaitan dengan akidah karena mempelajari Iman atau tauhid dengan membahas enam pilar iman yang harus dipercayai. Dengan hal itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik perhatian minat baca peserta didik dalam memahami materi tersebut, seperti novelet karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul “Di Atas Sajadah Cinta”. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah yang

diteliti pada materi pendidikan agama Islam tingkat SMA/SMK.

Islam menjadikan tanda bukti akidah kepada manusia dengan pengakuan, bahwa Allah SWT itu Esa dan Nabi Muhammad SAW adalah Rasul-Nya.

Allah SWT berfirman Q.S Al-Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ
 يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa iman yang diterima dan yang benar adalah keyakinan yang tidak dicampuri dengan

⁶ QS. Al-Hujurat [49]: Ayat 15

keraguan dan amalan yang diantaranya berupa jihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah SWT.⁷

Dalam lingkup pendidikan dibutuhkan media dalam pembelajaran agar mempermudah dan memberikan motivasi kepada anak didik agar giat mengikuti pembelajaran berlangsung. Salah satunya media tersebut ialah novel/novelet. Novelet yang bisa dijadikan media pembelajaran adalah yang berisikan tentang cerita-cerita dan kisah-kisah suri teladan yang mendidik, memotivasi, dan menarik peserta didik untuk membacanya.

Novelet *Di Atas Sajadah Cinta* selam ini belum terlalu dikenal oleh kalangan remaja, padahal didalam novelet tersebut sangat banyak nilai-nilai akidah yang baik untuk diketahui. Karenanya peneliti ingin meneliti novelet tersebut agar lebih diketahui oleh remaja.

Salah satu karya sastra Habiburrahman El Shirazy yang memunculkan nilai-nilai akidah didalamnya adalah novelet *Di*

⁷ Zulkarnain S, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al Hujurat", *Jurnal Nuansa*, Vol. IX, Nomor. 2, (2016), hal. 141

Atas Sajadah Cinta yang merupakan karya novelet yang hendak menyampaikan pesan-pesan Illahi.

Oleh karena itu, dengan diterbitkannya novelet ini Habiburrahman El Shirazy memberikan contoh sosok pemuda yang dapat memotivasi para pembaca khususnya kepada remaja. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kumpulan Novelet Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam”**. Karena didalam kisah tersebut terkandung nilai-nilai akidah yang dapat dijadikan sebagai inspirasi bagi pembaca agar menjadi manusia yang memiliki akidah sesuai yang diajarkan nabi Muhammad SAW.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam kumpulan Novelet Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana Relevansinya dengan materi Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Nilai-Nilai Pendidikan Akidah yang terkandung Dalam Kumpulan Novelet Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy
- b. Mendeskripsikan Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, baik secara teoritis maupun praktik.

a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Untuk memberikan ide dan pokok pikiran yang berkaitan dengan pendidikan akidah dalam bidang pendidikan baik secara umum maupun khusus.

b. Manfaat Penelitian Secara Praktis

1) Bagi Penulis, dengan meneliti Novelet Di Atas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El Shirazy dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, maka akan menambah pengetahuan yang mendalam mengenai Pendidikan Akidah dan nilai-nilai Pendidikan Akidah yang baik sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an serta ajaran Nabi Muhammad SAW.

2) Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta masukan kepada pembaca betapa pentingnya nilai-nilai Pendidikan Akidah didalam kehidupan manusia, sebagai bahan acuan untuk meningkatkan kualitas akidah, untuk menjaga agar iman menjadi lebih baik, selalu

percaya bahwa Allah SWT adalah Esa, manusia hendaknya mengimani dan meyakini Allah Swt. Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, serta tidak menyekutukannya.

- 3) Bagi Lembaga UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu: Memberikan sumbangan pemikiran mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Akidah Dalam Kumpulan Novelet Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Serta Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam.

D. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu mengenai novelet Di Atas Sajadah Cinta ialah:

1. Nur Aliyah, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam novel Cinta Suci Zahrana karya Habiburrahman El Shirazy, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Adapun perbedaan penelitian ini adalah, bahwa penelitian Nur Aliyah meneliti Novel

Cinta Suci Zahrana, sedangkan penelitian saya meneliti novel Di Atas Sajadah Cinta.

2. Rian Martini, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Ayat-Ayat Cinta karya Habiburrahman El Shirazy, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2013. Adapun kesimpulan penelitian Rian Martini yaitu menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak, keluarga, dan masyarakat dalam novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy menjelaskan bahwa pendidikan akhlak merupakan faktor yang dapat meluruskan tabiat yang menyimpang dan memperbaiki jiwa kemanusiaan.
3. Hena Khaerunnisa, Nilai moral dalam novel Ketika Cinta Bertasbih karya Habiburrahman El Shirazy (studi kasus terdapat di buku novel Ketika Cinta Bertasbih). Yang ditulis pada tahun 2006 di UIN Jakarta. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa nilai pesan moral dalam novel Ketika Cinta Bertasbih yaitu nilai optimis, toleransi,

santun, memelihara lisan, sabar, tanggung jawab, kuasai emosi, dan tolong menolong.

4. Dellawati, Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kumpulan Novelet Di Atas Sajadah Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Serta Relevansinya Dengan Materi Pendidikan Agama Islam. Yang ditulis pada tahun 2021 di UIN Raden Intan Lampung. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan ialah, Dellawati meneliti Nilai-Nilai pendidikan akhlak sedangkan, penelitian ini adalah Nilai-Nilai pendidikan akidah. Hasil penelitian ini menunjukkan Nilai-Nilai Pendidikan Akidah meliputi, Akhlak manusia dengan Allah, Akhlak terhadap sesama Manusia, Akhlak terhadap lingkungan.

Jadi, dari beberapa penelitian di atas menunjukkan penelitian dari aspek pendidikan akhlak dan pendidikan moral, juga beberapa perbedaan judul novel, oleh karena itu peneliti akan melanjutkan penelitian ini dari segi aspek nilai-nilai pendidikan akidah, sebab memiliki perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akidah dalam novelet *Di Atas Sajadah Cinta* merupakan penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka, yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.⁸ Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian adalah berbentuk *content analysis* yaitu berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi ini merupakan dasar bagi semua ilmu sosial.

⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 95

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka yang biasanya disusun kedalam teks yang diperluas.⁹

Definisi mengenai penelitian kepustakaan menurut Mardalis mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan sebagainya.¹⁰

Penelitian perpustakaan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Tegasnya, riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. Riset pustaka tentu saja tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat *literature* atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama

⁹ Maththew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 2009), hal. 16

¹⁰ Milya Sari dan Asmendra, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020), hal. 43

ini. Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering disebut juga studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹¹

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menerapkan studi Pustaka. Penelitian dilaksanakan dengan mengimpun sumber-sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Setelah terhimpun, sumber-sumber kepustakaan dikategorikan sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah dikategorisasi, peneliti melakukan pengambilan data dari sumber Pustaka. Data-data tersebut ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan sebagai temuan penelitian. Data yang telah ditampilkan kemudian diabstraksikan yang bertujuan untuk menampilkan fakta. Lalu fakta tersebut diinterpretasi untuk

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 1-3

menghasilkan informasi atau pengetahuan.¹² Adapun langkah-langkah penelitian kajian Pustaka sebagai berikut:

- a) Menghimpun sumber primer dan sekunder
- b) Kategorisasi sumber Pustaka sesuai kebutuhan
- c) Pengambilan data sumber Pustaka
- d) Menampilkan (Display) data sebagai temuan
- e) Mengabstraksikan data menjadi fakta
- f) Menganalisis fakta
- g) Informasi/pengetahuan baru¹³
- h) Mendaftar semua variabel yang perlu diteliti
- i) Mencari setiap variabel pada subjek ensiklopedia
- j) Memilih deskripsi bahan-bahan yang diperlukan dari sumber-sumber yang tersedia
- k) Memeriksa indeks yang memuat variabel-variabel dan topik masalah yang diteliti

¹² Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian*, (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020) hal. 25

¹³ Wahyudin Darmalaksana, *Cara Menulis Proposal Penelitian.....*, hal. 26

- l) Mencari artikel-artikel, buku-buku serta biografi yang sangat membantu untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan dengan masalah yang diteliti
- m) Mereview dan Menyusun bahan Pustaka sesuai dengan urusan kepentingan dan relevansinya dengan masalah yang diteliti
- n) Membaca, mencatat, dan mengatur Kembali informasi yang telah diperoleh, Langkah terakhir adalah menuliskan penelitian yang telah dilakukan.¹⁴

2. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder.

- a. Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada dalam pustaka-pustaka.¹⁵ Adapun data primer

¹⁴ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 17-23

¹⁵ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 23

dalam penelitian ini adalah buku karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul *Di Atas Sajadah Cinta*, yang didalamnya mempunyai alur cerita banyak mengandung nilai-nilai pendidikan, salah satunya pendidikan akidah. Buku ini memiliki latar belakang pendidikan dengan keislamannya, banyak pelajaran akidah didalamnya. Data pada penelitian yaitu berupa kutipan novelet dalam bentuk dialog antar tokoh, penjelasan pengarang, serta komentar tokoh lain berupa tingkah laku maupun ucapannya, pikiran dan tindakan tokoh mengandung nilai-nilai pendidikan akidah.

- b. Data sekunder, yaitu data yang kedua. Data sekunder merupakan data pelengkap dalam penelitian ini. Selain itu, data sekunder membantu peneliti dalam menganalisis data primer dalam sebuah penelitian. Data sekunder berupa Al-Qur'an, Hadist, buku-buku tentang pendidikan Islam, Jurnal, artikel, dan situs-situs

internet yang relevan dengan obyek penelitian.¹⁶ Maka dari itu, peneliti juga menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan akidah dan sumber-sumber ilmiah lain yang relevan yang dapat menunjang dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat diharapkan melalui data sekunder ini dapat melengkapi data-data dalam penelitian ini.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, *studi literature* yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.¹⁷ Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan

¹⁶ Siswanto, *Metode Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 56

¹⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 18

menggunakan beberapa teknik pengumpulan data
antaranya adalah dokumentasi.

Dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.¹⁸ Adanya dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat data-data yang diperoleh.

Untuk instrumen penelitian Mirshad mengemukakan ada dua instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Penumpulan data dalam bentuk verbal simbolik, yaitu mengumpulkan naskah-naskah yang belum dianalisis.

Dalam pengumpulan data ini peneliti bisa

¹⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 226

menggunakan alat rekam, seperti fotocopy dan lain sebagainya.

2. Kartu data yang berfungsi untuk mencatat hasil data yang telah didapat untuk lebih memudahkan peneliti dalam mengklarifikasi data yang telah didapatkan di lapangan.¹⁹

Lebih lanjut Mirshad menjelaskan teknik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan adalah menentukan lokasi pencarian data. Setelah lokasi ditentukan mulailah mencari data yang diperlukan. Pada tahap ini peneliti harus bisa membaca data. Ada dua cara membaca data, yaitu:

- a) Membaca pada tingkat simbolik. Seorang peneliti tidak mungkin akan membaca seluruh sumber yang didapatkan. Cara cepatnya dengan menangkap synopsis dari buku, bab, subbab sampai pada bagian terkecil dari buku, hal ini sangat penting dilakukan

¹⁹ Milya Sari dan Asmendri, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020), hal. 45-46

untuk mengetahui peta penelitian, hasilnya akan dicatat dalam kartu data dan diberikan kode sesuai dengan peta dan kategori penelitian yang dilakukan.

- b) Membaca pada tingkat semantik. Membaca data yang telah dikumpulkan dengan lebih terperinci, terurai, dan menangkap esensi dari data tersebut. Ini membutuhkan ketekunan karena setiap poin yang dibaca harus dilakukan analisis dalam data tersebut. Peneliti harus mendahulukan data yang bersifat primer, jika sudah dianggap cukup selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat sekunder.²⁰

Mirshad juga mengemukakan cara pencatatan data dalam kartu data bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Mencatat secara *qoutasi*, yaitu dengan mencatat kutipan langsung tanpa merubah sedikitpun redaksi sumber data atau dari penulis karya tersebut. Ini biasanya digunakan untuk mencatat terminologi-

²⁰ Milya Sari dan Asmendri, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA....*, hal. 46

terminologi kunci untuk mengembangkan interpretasi yang lebih luas.

- b. Mencatat secara *paraphrase*, dengan menangkap intisari dari data dengan redaksi kata yang disusun oleh peneliti sendiri. Dengan proses ini data yang berupa uraian panjang bisa menjadi kalimat singkat dan padat agar dengan mudah terekam pada kartu data.
- c. Mencatat secara *sinoptik*, yaitu mencatat lebih pada ringkasan, artinya setelah membaca bagian atau sub bagian data kategori tertentu, kemudian peneliti membuat ringkasan atau sinopsis yang harus benar-benar persis sama secara logis dari data yang dibaca.
- d. Mencatat secara *presis*. Ini merupakan kelanjutan dari mencatat secara *sinoptik*. Setelah mencatat *sinoptik*, peneliti akan menghadapi hasil dari catatan *sinoptik* yang banyak, maka perlu pengkategorian catatan. Peneliti lebih lanjut membuat catatan yang lebih padat lagi berdasarkan pada catatan *sinoptik* yang terkumpul.

- e. Pengkodean. Tahap ini adalah tahap yang paling teknis dalam sebuah penelitian. Tujuan kegiatan ini untuk mensistematiskan data yang tidak teratur atau yang bertumpuk. Melalui kartu data, data dipilih sesuai dengan kategori data masing-masing dan tokoh yang tercantum dalam data tersebut, termasuk penerbit dan tempatnya. Memberikan kode pada nama tokoh, dengan singkatan namanya, masing-masing ditulis di sisi kanan, tengah dari kiri atas kartu data, begitu seterusnya dengan data lain.²¹

4. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat diantaranya yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²²

²¹ Milya Sari dan Asmendri, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA.....*, hal. 46-47

²² Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remajarosdakarya, 2014), hal. 324

Layaknya penelitian kualitatif, pemeriksaan keabsahan data dilakukan setelah selesai analisis dan interpretasi data untuk memastikan hasil dapat dipercaya dan temuan penelitian sudah akurat. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data berupa *confirmability* data merupakan upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan menunjukkan netralitas dan objektivitas data yang diperoleh dan menggunakan jurnal untuk melakukan refleksi terhadap data yang dikumpulkan.²³

Sebagai upaya untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

- a. Teknik ketekunan pengamat, yaitu mengamati berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative.²⁴ Penelitian ini peneliti secara tekun memfokuskan pada latar penelitian untuk menemukan ciri-ciri unsur yang relevan dengan persoalan yang

²³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. Ke-1, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 113-114

²⁴ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 321

diteliti. Peneliti mengamati secara mendalam pada novelet agar data dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah dibuat dengan tepat dan peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

b. Teknik berdiskusi (Expert Opinion), teknik ini dilakukan dengan cara mengekpos hasil sementara yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan pembimbing skripsi.

c. Menurut Lincoln dan Guba triangulasi merupakan suatu cara untuk meningkatkan probabilitas bahwa temuan atau interpretasi yang akan dijumpai itu

kredibel. Selanjutnya Guba menegaskan bahwa triangulasi itu dilakukan (dengan tujuan) untuk

membangun kredibilitas. Suatu kriteria kredibilitas

adalah suatu kebenaran atau apa yang dapat dipercaya

dan diketahui pada informasi atau menjadi ditemukan

dan diketahui peneliti, merupakan salah satu kriteria

penting untuk dipahami dan digunakan dalam studi kualitatif.²⁵

Selain itu, pengumpulan data peneliti yang berisi ketentuan studi dokumentasi tentang nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Dilakukan untuk mengidentifikasi data sesuai dengan arah masalah dalam penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Dalam hal ini teknik analisis data yang dilakukan oleh pendekatan kualitatif deskriptif melakukan analisis data dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian dari rancangan riset, tinjauan pustaka, pembentukan teori, pengumpulan data, pengurutan data, persiapan dan pembacaan data, dan bagian dari penulisan hasil penelitian. Analisis data ini merupakan penelitian yang menganjurkan untuk pergi kelapangan untuk mendiskusikan dan mencocokkan temuan-temuan dari penelitian serta meningkatkan

²⁵ Sulaiman Ismail, *Dinamika Sistem Pendidikan Islam di Indonesia*, (Banda Aceh: Penerbit Pena Banda Aceh, 2013), hal. 42-43

validitasnya sesuai dengan keadaan yang ada.²⁶ Dengan kata lain analisis konten adalah suatu cara penelitian dengan tahapan tertentu untuk mengambil inti dari suatu gagasan maupun informasi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Penulis menggunakan teknik analisis data berupa analisis konten (*content analysis*) karena jenis penelitian ini adalah jenis kepustakaan, dimana sumber datanya adalah berupa buku dan dokumen-dokumen maupun literature dalam bentuk yang lain dan berkaitan dengan isi pesan yang terkandung dalam buku karya Habiburrahman El Shirazy yang memang harus dianalisis secara ilmiah, metodologis dan kritis.

Analisis isi (*content analysis*) adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis muatan sebuah teks, dapat berupa kata-kata, makna gambar, symbol, gagasan, tema, dan bermacam bentuk pesan yang dapat dikomunikasikan. Metode ini

²⁶ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 194

tidak sekadar mengkaji persoalan isi teks yang komunikatif melainkan juga mengungkap bentuk linguistiknya. Kajian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Sistematika kerja dalam pengumpulan datanya melalui telaah kepustakaan, literatur, hasil penelitian terdahulu yang relevan dan sesuai dengan masalah yang sedang dikaji. Kemudian, data-data yang didapatkan dianalisis dengan Teknik analisis isi terhadap literatur tersebut, guna mengungkap arti dan makna yang terkandung di dalamnya.²⁷ Metode analisis isi berusaha melihat konsistensi makna dalam sebuah teks yang dijabarkan dalam pola-pola terstruktur dan dapat membawa peneliti kepada pemahaman tentang sistem nilai di balik teks itu. Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua peneliti sosial. Analisis isi, menurut Lasswell dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut:

²⁷ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren", *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3 Nomor. 2, (Juli-Desember 2020), hal. 16

- a. Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript).
- b. Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut.
- c. Peneliti memiliki kemampuan teknis mengolah data karena mungkin sebagian dokumentasi bersifat sangat spesifik. Asumsi dasarnya bahwa muatan suatu teks adalah hasil proses komunikasi yang distrukturkan seperti siapa berkata tentang apa, pada saluran mana, kepada siapa, dan pada efek bagaimana.²⁸

Langkah-langkah atau prosedur analisis isi menurut

Fraenkel dan Wallen adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti memutuskan tujuan khusus yang ingin dicapai.
- b) Mendefinisikan istilah-istilah yang penting harus dijelaskan secara rinci.

²⁸ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hal. 99-100

- c) Mengkhususkan unit yang akan dianalisis.
- d) Mencari data yang relevan.
- e) Membangun rasional atau hubungan konseptual untuk menjelaskan bagaimana sebuah data berkaitan dengan tujuan
- f) Merencanakan penarikan sampel
- g) Merumuskan pengkodean kategori.²⁹

Setelah peneliti menentukan serinci mungkin aspek dari isi yang akan diteliti, ia perlu merumuskan kategori-kategori yang relevan untuk diteliti. Mirshad mengemukakan teknik yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Dalam model ini aktifitas analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai dirasa cukup. Ada dua tahap dalam teknik analisis data pada penelitian kepustakaan ini.

²⁹ Milya Sari dan Asmendri, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, (Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2020), hal. 47

- a. *Pertama*, analisis pada saat pengumpulan data, ini ditujukan untuk lebih menangkap esensi atau inti dari fokus penelitian yang akan dilakukan melalui sumber-sumber yang dikumpulkan, proses ini dilakukan aspek demi aspek, sesuai dengan peta penelitian.
- b. *Kedua*, setelah dilakukan proses pengumpulan data itu, selanjutnya menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menentukan hubungan satu sama lain.³⁰

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan petunjuk penulisan penelitian dan memudahkan pembaca mengenai pokok pembahasan yang akan ditulis dalam proposal skripsi ini, maka peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan. Skripsi ini menjadi tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi mencakup sampul depan (cover), lembar persetujuan judul, latar belakang, daftar isi. Bagian isi yaitu dari skripsi ini yang

³⁰ Milya Sari dan Asmendri, *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA.....*,hal. 47-48

memuat pokok pembahasan yang terdiri dari BAB I sampai BAB V, yaitu:

1. BAB I, yang berisi tentang pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, berisi landasan teori yang dibagi menjadi lima bagian yaitu: Nilai Pendidikan Akidah, Konsep Pendidikan Akidah, Pembelajaran Pendidikan Akidah, Materi Pendidikan Agama Islam, dan Konsep Novelet
3. BAB III, berisi tentang Habiburrahman El Shirazy dan Novelet Di Atas Sajadah Cinta, yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu, Biografi Habiburrahman El Shirazy, Gambaran Umum Novelet, dan Sinopsis Novelet Di Atas Sajadah Cinta
4. BAB IV, memaparkan nilai-nilai pendidikan akidah dalam kumpulan novelet Di Atas Sajadah Cinta karya Habiburrahman El Shirazy serta relevansinya dengan pendidikan agama Islam

5. BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran

